

# Nilai Etika Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* Karya Rizqi Turama (Pendekatan Ekologi Sastra)

Noviatul Latifah<sup>1</sup>

Oding Supriadi<sup>2</sup>

Suntoko<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[1810631080205@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080205@student.unsika.ac.id)

<sup>2</sup>[oding.supriadi@fkip.unsika.co.id](mailto:oding.supriadi@fkip.unsika.co.id)

<sup>3</sup>[suntoko@fkip.unsika.co.id](mailto:suntoko@fkip.unsika.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya pemahaman terhadap etika lingkungan menyebabkan masih banyaknya kerusakan lingkungan. Tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan etika lingkungan dalam cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* karya Rizqi Turama. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, teknik pustaka, teknik baca dan catat. Peneliti melakukan analisis terhadap objek penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam katu data. Alat yang digunakan dalam teknik penelitian yaitu *handphone*, *leptop*, buku catatan dan alat tulis. Hasil penelitian ditemukan delapan nilai etika lingkungan dalam tujuh cerpen pada kumpulan cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* karya Rizqi Turama dengan pendekatan ekologi sastra. Nilai etika lingkungan yang ditemukan yaitu perinsip hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab terhadap alam, prinsip solidaritas terhadap alam, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip “*no harm*”, dan prinsip adil terhadap alam.

**Kata Kunci:** *Cerpen, Unsur Intrinsik, Etika Lingkungan.*

## Pendahuluan

Manusia dengan alam merupakan satu kesatuan yang menempati bumi. Hubungan antara manusia dengan alam harus dapat dijalin dengan baik. Namun terkadang manusia menempatkan segala kepentingannya di atas kepentingan lain sehingga dapat berdampak negatif bagi kehidupan. Keserakahan dan ketidakpedulian manusia terhadap alam kerap kali menimbulkan banyak kerusakan.

Menurut data-data dari berbagai media yang dapat diakses, kasus kerusakan lingkungan banyak terjadi dari tahun ke tahun. Beberapa kerusakan lingkungan pada tahun 2021 menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) diantaranya banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, abrasi, gempa bumi, kekeringan dan gunung berapi. Perilaku manusia terhadap alam menggambarkan bahwa manusia merupakan makhluk yang mendominasi kehidupan.

Kerusakan lingkungan sering terjadi di mana-mana, seperti di kabupaten Karawang. Beberapa kerusakan lingkungan di Karawang diantaranya, pencemaran udara dari kegiatan pembakaran limbah di Bantaran Saluran Irigasi Tarum Timur (2022) (Citarum Harum Juara, 06 April 2022), Pembuangan Limbah B3 di Tegalwaru (2022) (Berita Net.com, 07 Februari 2022), pantai wisata di Karawang terkena tumpahan minyak dan gas dari PT Pertamina Hulu (2021) (Kompas.com, 25 April 2021) dan ditahun 2019 terdapat banyak kasus pencemaran lingkungan di Karawang (Detiknews, 31 Desember 2019). Dari berbagai berita kerusakan lingkungan tersebut diakibatkan oleh eksploitasi yang dilakukan oleh manusia untuk meraup keuntungannya sendiri. Maka kritik etika dilakukan sebagai manifestasi atas bentuk ketidakadilan terhadap alam. Etika lingkungan hidup diperlukan untuk menjadi suatu upaya perlindungan serta kewajiban manusia terhadap alam.

Etika lingkungan menjadi salah satu konsep yang menarik dan penting untuk dipahami. Etika lingkungan merupakan nilai keseimbangan antara hubungan manusia dengan alam. Masyarakat yang memiliki etika akan paham dalam memperlakukan lingkungan dengan baik sesuai norma. Sehingga manusia diharapkan tidak lagi sekadar memikirkan bagaimana cara mengatasinya, tetapi manusia mengerti bagaimana cara memperlakukan alam dengan baik guna mengurangi dampak buruk terhadap alam.

Keterkaitan sastra dengan alam dalam kajiannya dikenal dengan ekologi sastra. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan makhluk hidup atau manusia dengan lingkungan. Dalam hal ini ekologi menjadi disiplin ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik antar organisme-organisme, atau kelompok organisme dengan lingkungannya. Hubungan organisme tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterikatan, organisme tersebut yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan (Endraswara, 2016:83).

Ekologi sastra termasuk ke dalam unsur ekstrinsik yang mengkaji hubungan sastra dengan lingkungannya. Unsur ekstrinsik merupakan bagian yang berada di luar karya sastra, dapat diartikan bahwa unsur ekstrinsik menjadi pendukung terciptanya karya sastra. Ekologi sastra menurut Endraswara (2016: 90) menjelaskan bahwa studi yang berkaitan dengan cara membaca dan menulis yang mencerminkan hubungan makhluk hidup dengan alam.

Berdasarkan pengertian di atas menjelaskan bahwa ekologi sastra menjadi ilmu interdisipliner yang mengulik interaksi antara manusia dengan alam berdasarkan sudut pandang ekologi dan sastra. Hal tersebut saling memiliki keterkaitan, karena dalam karya sastra dapat ditemukan suatu peristiwa yang berkaitan dengan alam atau lingkungan.

Karya sastra yang digunakan untuk menyuarakan keresahan pengarang seperti novel, puisi dan cerpen. Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa pendek yang tidak memerlukan waktu lama untuk penyelesaiannya menurut Suyanto (2012:46). Salah satu penulis Indonesia menyuarakan kelestarian alam dalam karyanya adalah Rizqi Turama, laki-laki kelahiran Palembang tahun 1990. Tergabung di Komunitas Kota Kata Palembang dan Sanggar EKS. Beberapa cerpennya dimuat disejumlah media. Karya lainnya adalah novel *Aku dan Jogja Pukul Dua* yang diterbitkan di penerbit *Basabasi*.

Kumpulan cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* ini terbit pada Februari 2022, dengan halaman 155 terdiri dari 20 cerpen. Cerpen-cerpen tersebut menggambarkan keserakahan manusia dalam merampas tanah-tanah masyarakat di pedesaan untuk

dijadikan minimarket waralaba, pegawai pertambangan yang tidak mepedulikan masyarakat demi mempertahankan jabatannya, permainan politik yang merugikan lingkungan, bagaimana pohon rambutan memberi banyak kenangan, mitos pohon keramat dan cara memperlakukan tanaman dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai etika lingkungan dalam kumpulan cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* karya Rizqi Turama. Peneliti berharap dapat memberikan informasi dan membentuk nilai yang baik dalam memperlakukan lingkungan.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif analitik adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang disusul dengan proses analisis. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:29) adalah metode yang mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data apa adanya yang kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan umum. Dengan arti lain bahwa metode penelitian deksriptif analitik adalah memberikan perhatian pada masalah-masalah yang ditemukan dalam proses penelitian tanpa melakukan perubahan yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis nilai etika lingkungan dalam cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* karya Rizqi Turama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, pustaka, simak dan catat. Alat-alat yang digunakan seperti *laptop, handphone*, buku catatan dan alat tulis.

## Hasil

Kumpulan cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* merupakan karya sastra yang mencerminkan keadaan lingkungan. Dari dua puluh cerpen, pengarang menganalisis tujuh cerpen yang menceritakan tentang lingkungan hidup. Dalam tujuh cerpen tersebut terdapat pesan moral serta kritikan melalui gambaran tingkah laku tokoh terhadap lingkungan. Terkait keadaan sosial budaya masyarakat petani kopi yang lahannya dijadikan minimarket waralaba. Lingkungan alam yang dikelilingi pohon serta hutan larangan memberikan keuntungan bagi orang serakah yang mengeksploitasinya secara bebas. Cerita pohon keramat di Bantul ditebang sebagai obat kanker dan kegilaan orang-orang politik yang merusak lingkungan. Keserakahan tersebut merugikan banyak pihak dan merusak lingkungan. Pesan moral yang didapat yaitu manusia harus menjaga lingkungan demi kesejahteraan alam dan organisme yang hidup di dalamnya.

Nilai etika lingkungan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Sonny Keraf (2010: 168) bahwa terdapat sembilan nilai etika lingkungan. Pendekatan yang digunakan yaitu ekologi sastra menurut Endraswara bahwa ekologi sastra membahas tentang cara memahami permasalahan lingkungan berdasarkan perspektif sastra. Nilai-nilai etika lingkungan terlihat dari tujuh cerpen pada kumpulan cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* yaitu cerpen "Durian Ayah," "Kisah yang Sesederhana Hijaunya Pohon Ibu," "Mek Mencoba Menolak Memijit," "Kenangan Pohon Rambutan," "Sebuah Kisah Angin Lalu," "Teman yang Suka Bercerita," dan "Yang Lebih Bijak Daripada Peri". Nilai etika lingkungan yang terkandung dalam tujuh cerpen dari kumpulan cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* yaitu sebagai berikut.

## 1. Prinsip Hormat Terhadap Alam

Pada Cerpen “Durian Ayah” prinsip ini dapat diamati pada tindakan ayah yang memperlakukan pohon untuk terus tumbuh dan berkembang. Seperti pada kutipan berikut.

### Data 1:

Diantara segala pohon yang ditanam ayah, hanya durian yang sampai sekarang belum berbuah. Padahal, ayah setahuku bertangan dingin ia hampir selalu berhasil dalam dunia cocok tanam. Hampir semua tanaman yang mendapat sentuhan tangannya jadi subur, menghasilkan apa yang diharapkan. Karena itulah, durian yang tak kunjung berbuah ini menjadi sesuatu yang cukup mengganjal hati ayah. (Rizqi Turama, 2022: 7)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa ayah memang gemar bercocok tanam dan ahli dalam menanam berbagai pohon. Terlihat ayah memiliki karakter yang menghargai alam. Meskipun pohon durian tersebut tidak kunjung berbuah, namun ayah tetap menghargai hak pohon tersebut untuk hidup. Ia tetap menjaga kelestarian alam dengan tidak menebang pohon durian. Tokoh ayah tetap setia menunggu pohon tersebut berbuah. Terbukti setelah berpuluh-puluh tahun pohon durian tersebut akhirnya berbuah lebat dan sangat harum wanginya.

Cerpen “Kisah yang Sesederhana Hijaunya Pohon Ibu” menggambarkan kehidupan seorang istri yang ditinggalkan suaminya meninggal. Tokoh ibu dan suaminya merupakan dua sejoli yang gemar berkebun. Mereka sangat senang menanam bunga. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

### Data 2:

Rumah baru kami kecil. Meskipun halamannya cukup luas, halaman itu tetap lebih kecil ketimbang halaman rumah lama. Selain itu, halaman itu tidak terawat dengan baik. Anehnya, minat ibu untuk merawat halaman justru muncul. Ia mengeluarkan beberapa alat untuk berkebun, membeli beberapa perlengkapan lain karena ia tidak membawa perlengkapan dari rumah lama. Pada hari berikutnya ia langsung beraksi. (Rizqi Turama, 2022: 17)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh ibu yang memiliki kebiasaan berkebun. Meskipun di tempat baru, minat ibu dalam berkebun tetap sama dan semakin telaten. Kehidupan sosial budaya tokoh ibu dan anak terlihat dari rasa bakti tokoh aku pada ibunya. Seperti pada kehidupan nyata, seorang anak harus berbakti dan menyayangi ibu. Kebiasaan yang sering ibu lakukan yaitu melakukan kegiatan berkebun sambil berselawat kepada nabi. Ibu juga memiliki hari-hari baik untuk berkebun. Pada cerpen ini terdapat hari pantangan untuk berkebun seperti hari ulat, hari burung, hari kupu-kupu dan hari daun. Rasa hormat terlihat pada tindakan tokoh ibu yang merawat kelestarian tanamannya dengan baik.

Cerpen Pohon Ayah menceritakan tentang kasih sayang. Kasih sayang ayah terhadap pohon sama seperti sayangnya terhadap keluarga. Semenjak istrinya tiada pohon tersebut dirawat dengan penuh kasih sayang, hingga pohon tumbuh dan memberikan manfaat bagi tetangganya. Pohon tersebut tidak akan pernah dijual dan ditebang. Seperti pada kutipan berikut.

Data 3:

“Tentu kautahu ayah tak akan menjual kenangan, tak akan menukarnya dengan uang. Lebih baik ayah menukarnya dengan doa,” kata ayahnya tetap tersenyum, “Ingatlah bahwa pohon itu simbol.” (Rizqi Turama, 2022: 31)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diamati karakter ayah yang sangat menyayangi dan menghormati pohon rambutan. Pohon tersebut dianggap sebagai simbol kehidupan. Pohon rambutan itu ditanam ayah ketika terakhir kali istrinya berada di dunia. Ayah lebih baik menukar buahnya dengan doa para tetangga. Karena, ayah merasa dari doa tersebut pohon yang ia tanam akan bermanfaat dan berbuah manis.

## 2. Prinsip Tanggung Jawab Terhadap Alam

Pada cerpen “Yang Lebih Bijak Daripada Peri” prinsip tanggung jawab dapat diamati pada tindakan tokoh yang bijaksana terhadap kerusakan alam disebabkan ulah ayahnya. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 4:

Sekita terlintas dibenaknya bahwa pohon-pohon pemberian warga akan lebih baik jika ditanam ulang di hutan larangan yang menggundul. Marti tahu bahwa mungkin inilah waktu yang tepat untuk menjadi orang yang lebih bijak daripada peri. (Rizqi Turama, 2022: 132)

Kutipan di atas menunjukkan sikap bijaksana tokoh aku yang dengan rasa tanggungjawab sebagai anak atas ulah tokoh ayah. Tokoh ayah melakukan penebangan dan mengeksploitasi pohon secara liar demi maraup keuntungan yang besar. Dari mimpi penjelmaan peri pohon, masyarakat memberikan bibit pohon kepada tokoh aku. Bibit tersebut akan ditanam kembali di hutan larangan yang menggundul sebagai cara menebus kesalahan tokoh ayah.

Cerpen “Durian Ayah” menggambarkan sikap tanggungjawab ayah dengan merawat pohon yang sudah ia tanam. melalui penantiannya bertahaun-tahun, ayah terus berusaha merawat pohon tersebut agar berbuah. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 5:

“Sudah kusiram, kupupuk, kubersihkan dari gulma-gulma, masih saja tak mau berbuah. Apa kusantik saja pohon durian ini?” (Rizqi Turama, 2022: 8)

Kutipan di atas menunjukkan prinsip tanggung jawab ayah terhadap pohon durian. Ayah menyiram, memberikan pupuk, dan membersihkan gulma-gulma yang ada di pohon tersebut agar pohon tetap sehat dan segera berbuah. Ia tahu, meskipun pohon durian itu tidak kunjung berbuah ayah harus tetap mengurusnya dengan baik. Manusia hidup berdampingan dengan alam, walau pohon tidak menghasilkan buah namun ia memberikan kesejukan terhadap kehidupan manusia.

Cerpen “Teman yang Suka Bercerita” menceritakan tentang tanggungjawab masyarakat Bantul dalam menjaga pohon keramat. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 6:

Pohon itu – masih keluarga pohon beringin, tetapi telah mengalami perubahan secara alami sehingga ia tidak mengeluarkan akar menjuntai dan juga cabangnya hanya sembilan – berdasarkan cerita Mas Iman adalah pohon yang memiliki kekuatan khusus. Banyak orang “meminta sesuatu.” (Rizqi Turama, 2022: 78)

Kutipan di atas menunjukkan prinsip tanggungjawab terhadap alam. Pohon yang dianggap keramat sangat dijaga baik oleh masyarakat sekitar. Mereka tidak berani menyakiti pohon tersebut. Pohon keramat itu dianggap memiliki kesaktian sebagai tempat meminta sesuatu. Seperti kisah calon nomor urut sembilan yang menempelkan poster di pohon tersebut, namun nomor itu berbalik menjadi nomor enam sehingga yang menang nomor urut sembilan. Pohon beringin atau keramat memiliki sembilan akar yang menjuntai. Pohon itu dijaga dan dirawat oleh masyarakat agar tetap beridir kokoh.

### 3. Prinsip Solidaritas Terhadap Alam

Pada cerpen “Sebuah Kisah Angin Lalu” prinsip solidaritas ditunjukkan pada tindakan tokoh aku yang bertahan selama enam bulan menjadi bagian dari kehidupan manusia dan saling bergantung satu sama lain. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 7:

Tubuhku tergeletak dan dibiarkan saja oleh manusia-manusia itu. Mereka sama sekali lupa, bahkan sampai enam bulan lamanya, bahwa aku pernah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Akhirnya datang seorang yang melihatku dalam ketidakberdayaan. Ia bersama beberapa temannya menggotong dan memindahkanku ke sebuah tempat yang jauh sekali, lalu mulai memotong-motong tubuhku jadi balok-balok kecil yang panjang. (Rizqi Turama, 2022: 73)

Berdasarkan kutipan di atas, prinsip solidaritas digambarkan melalui dialog tokoh aku yang menjelaskan bahwa ia merelakan hidupnya selama empat tahun menjadi bagian dari kehidupan manusia. Pada dasarnya manusia dengan alam memang saling bergantung. Melalui fotosintesis, pohon dapat menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh manusia. Maka seharusnya manusia juga dapat memperlakukan alam dengan baik. Jika alam sudah rusak akan berdampak buruk terhadap kehidupan manusia.

Cerpen “Yang Lebih Bijak Daripada Peri” menggambarkan prinsip solidaritas antara warga Parang Gardu dengan peri-peri pohon yang saling membutuhkan. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 8:

Seperti yang sudah diketahui, mereka adalah sebagian besar warga Parang Gardu. Mereka bermukim di bawah pohon-pohon di hutan larangan, hutan sakral yang dijaga oleh segenap peri pohon. (Rizqi Turama, 2022: 128)

Kutipan di atas menunjukkan prinsip solidaritas yang ditunjukkan dengan cara adanya rasa kesamaan makhluk di bumi. Warga Parang Gardu merasa saling membutuhkan dengan peri-peri yang ada di hutan larangan. Warga Parang Gardu membutuhkan peri sebagai penjaga hutan tersebut, sedangkan peri-peri membutuhkan tempat tinggal di hutan tersebut tanpa gangguan manusia yang merusaknya.

### 4. Prinsip Kasih Sayang dan Peduli Terhadap Alam

Pada cerpen “Kenangan Pohon Rambutan” prinsip kasih sayang dapat diamati melalui cara atau tindakan tokoh dalam menyayangi dan setia terhadap alam. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 9:

Ayahnya akan tersenyum dan menjawab, “Siapa tahu rambutan kita lebih manis karena para tetangga selalu mendoakannya, bukan? Karena kita tak pernah menolak mereka yang meminta, mereka pun selalu mendoakan pohon kita.”

“Tentu kautahu ayah tak akan menjual kenangan, tak akan menukarnya dengan uang. Lebih baik ayah menukarnya dengan doa,” kata ayahnya tetap tersenyum, “Ingatlah bahwa pohon itu simbol.” (Rizqi Turama, 2022: 31)

Berdasarkan kutipan di atas prinsip kasih sayang dan peduli ditunjukkan oleh ayah. Ia tetap tidak akan menebang dan menjual pohon tersebut. Ayah sangat merasakan manfaat dari pohon rambutan sebagai simbol kehidupan. Pohon rambutan memberikan hubungan baik antara ayah dengan para tetangga. Ayah percaya bahwa doa yang diberikan tetangga kepada pohonnya memberikan rasa manis bagi pohon tersebut. Rasa manis itu tentu akan sampai kepada istrinya di alam sana.

Cerpen “Durian Ayah” menunjukkan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, ditunjukkan oleh ayah dengan merawat pohon lebih telaten sebelum diganti oleh pohon lain. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 10:

Selama empat bulan itu, aku melihat ayah lebih telaten merawat durian yang akan ditebangnya. Ia ingin memberikan kenang-kenangan yang indah. Ia memohon maaf jika ada salah. Jangan sampai ada dendam diantara ia dan pohon itu. Begitu paparnya panjang”. (Rizqi Turama, 2022: 11)

Kutipan di atas menunjukkan tindakan atau cara tokoh menyayangi dan memelihara alam dengan baik. Pada cerpen ini, pohon diperlakukan layaknya manusia oleh ayah. Ia tidak membedakan pohon sebagai organisme lain di alam ini. Kedudukan manusia dengan alam perlu diperlakukan sama, yaitu dengan dirawat, disayangi dan dijaga kelestariannya.

Cerpen “Yang Lebih Bijak Daripada Peri” menunjukkan prinsip kasih sayang dapat diamati pada tindakan tokoh yang mementingkan kelestarian hutan larangan yang menggundul karena ulah ayahnya. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 11:

Ayah Marti mengambil keuntungan dari hutan larangan yang tak berani dimasuki orang-orang. Ia mengambil rute paling jauh agar tidak dilihat warga. Awalnya ia menebang pohon-pohon di sana dan menjual batang-batang besar tersebut dengan harga yang sangat menguntungkan. Bagaimana tidak? Ia tidak menanam, tidak merawat, hanya menjual dalam jumlah besar. (Rizqi Turama, 2022: 129)

Kutipan di atas menunjukkan kelicikan Ayah Marti yang menebang dan menjual pohon dengan keuntungan besar. Pada prinsip kasih sayang ditunjukkan oleh cara tokoh Marti yang memelihara hutan larangan setelah ayahnya meninggal. Ia menanam kembali bibit pohon di hutan tersebut. Ia merasa bahwa inilah saatnya ia bisa berbuat lebih bijak daripada peri dalam mengamil keputusan. Marti sebenarnya tidak menyukai pekerjaan ayahnya sebagai pebisnis licin. Karena ulah ayahnya, hutan tersebut menjadi gundul dan jika dilakukan penebangan terus menerus akan mengakibatkan kerusakan alam.

## 5. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Pada cerpen “Mek Mencoba Menolak Memijit” prinsip hidup sederhana dan selaras dapat diamati melalui tokoh Mek dengan sikap sederhana dan memanfaatkan hasil alam secara bijaksana yaitu digunakan untuk kebutuhan hidup. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 12:

Dari lahan yang sebenarnya tidak terlalu luas, Mek dan suami mengerahkan semua kemampuan. Mereka berhasil menanam beberapa tanaman. Hasilnya, sebagian mereka makan sendiri, sedangkan sebagian lain mereka jual di pasar. Hasil penjualan tanaman itu tidak banyak, tetapi cukup untuk makan mereka dan anak-anak yang kemudian lahir tiga kali beruntun. Pendek kata, hasil penjualan itu cukup untuk hidup tidak mewah. (Rizqi Turama, 2022: 38)

Kutipan di atas menunjukkan hidup sederhana dan selaras dengan alam melalui tindakan Mek dan suami yang hidup sederhana dan bijaksana dalam memanfaatkan hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka menjual sebagian hasil panen dan sebagian lagi dimakan sendiri. Terlihat hidup selaras dengan alam memberikan keuntungan satu sama lain. Manusia dapat merawat lahan dengan baik dan lama memberikan hasil panen yang melimpah untuk kebutuhan hidup manusia.

Pada cerpen “Yang Lebih Bijak Daripada Peri” dapat diamati melalui cara tokoh yang menunjukkan kesederhanaan dan kebermanfaatannya alam secara bijaksana. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 13:

Sekita terlantas dibenaknya bahwa pohon-pohon pemberian warga akan lebih baik jika ditanam ulang di hutan larangan yang menggundul. Marti tahu bahwa mungkin inilah waktu yang tepat untuk menjadi orang yang lebih bijak daripada peri. (Rizqi Turama, 2022: 132)

Kutipan di atas menunjukkan sikap sederhana tokoh Marti sebagai anak dari pebisnis namun tetap bersikap sederhana dan bijaksana dalam memanfaatkan alam. Ia tidak sejalan dengan prinsip tokoh ayah yang memanfaatkan alam sebagai penghasilan terbesarnya. Marti menjadi tokoh yang bijaksana dalam memanfaatkan alam, yaitu dengan merawat dan patuh terhadap peraturan di Parang Gardu untuk terus menjaga hutan larangan agar tetap subur dan memberikan kesejukan bagi warga setempat.

## 6. Prinsip “No Harm”

Pada cerpen “Kenangan Pohon Rambutan” prinsip ini dapat diamati melalui tindakan tokoh yang tidak merugikan alam serta tidak mengganggu eksistensi makhluk hidup. Pada cerpen ini ditunjukkan oleh ayah melalui sikap mempertahankan pohon untuk tidak ditebang. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 14:

Tentu saja ia pernah menyampaikan protes tersebut kepada sang ayah. Namun, seperti biasa, ia tidak pernah mendapatkan jawaban yang memuaskan. Ayah hanya akan berkata, “Rambutan kita bukan satu-satunya rambutan di sekitar sini. Tapi, para tetangga selalu lebih banyak meminta kepada kita, bukan? Kau tahu kenapa?”  
“Ya, tentu karena rambutan kita lebih manis.” (Rizqi Turama, 2022: 31)

Kutipan di atas terlihat ayah mempertahankan pohon rambutan agar tidak ditebang. Meskipun tokoh aku memaksanya untuk ditebang agar tidak ada lagi guguran

daun di pagi hari. Namun, ayah memilih mempertahankan dan bersikap ramah terhadap tetangga yang tidak ikut andil dalam merawat pohon tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa ayah memiliki prinsip *no harm* yang dibuktikan dengan tindakan tidak merusak lingkungan dan merugikan eksistensi makhluk hidup lain.

Cerpen “Mek Mencoba Menolak Memijit” dapat diamati melalui cara tokoh dalam menjaga dan tidak merugikan alam. Ditunjukkan pada tindakan Mek berusaha merawat lahan mati tersebut menjadi lahan bercocok tanaman yang artinya ia tidak pernah ingin merusak alam. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 15:

Pak Minto mengizinkan keduanya untuk menfaatkan lahan itu untuk bercocok tanam. “Daripada jadi lahan tak terurus.” Kata Pak Minto. (Rizqi Turama, 2022: 38)

Kutipan di atas menunjukkan tindakan Mek yang tidak ingin merugikan alam. Ia meminta izin kepada Pak Minto untuk menggarap lahan mati tersebut agar terurus dan dapat ditanami beberapa tanaman. Tanpa banyak syarat Pak Minto juga menyetujui tindakan Mek tersebut. Hal itu membuktikan bahwa tidak ingin merugikan alam. Ia juga menjaga eksistensi makhluk hidup lain yang berada di lahan tersebut sehingga tidak terancam keberadaannya.

Pada cerpen “Yang Lebih Bijak Daripada Peri” prinsip ini ditunjukkan melalui cara warga Parang Gardu yang menjaga dan tidak merugikan hutan. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Datta 16:

“Kau memang orang Parang Gardu asli.” Hanya itu jawaban ayah Marti, pendatang yang meraih “kesuksesan” di tanah rantau. (Rizqi Turama, 2022: 130)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ayah Marti merupakan pebisnis licin yang menjual potongan pohon di hutan larangan demi keuntungan dirinya. Menurut ayah Marti warga Parang Gardu sangat taat terhadap peraturan untuk tidak memasuki hutan larangan dan menebang pohon di sana. Warga Parang Gardu sangat menjaga kelestarian hutan. Mereka percaya bahwa di hutan tersebut terdapat peri pohon yang dapat membantu mereka untuk menjaga hutan itu sehingga tidak ada yang berani merusaknya.

#### 7. Prinsip Adil Terhadap Alam

Pada cerpen “Durian Ayah” dapat diamati prinsip ini ditunjukkan dengan cara atau tindakan tokoh memperlakukan alam agar berdampak positif. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 17:

Ayah hanya tersenyum, “sabarlah. Seperti manusia, pohon tidak matang dan dewasa di usia yang sama. Mereka punya perjuangan sendiri-sendiri menuju ke sana”. (Rizqi Turama, 2022: 8)

Kutipan di atas menunjukkan tindakan tokoh dengan memperlakukan alam agar berdampak positif. Pada cerpen ini ayah terus merawat dengan sabar pohon durian agar berbuah. Ia tidak berpikir untuk menebangnya karena akan merusak tanaman. Hal tersebut berarti ayah memiliki prinsip adil terhadap alam. Ia tidak membunuh pohon begitu saja ketika pohon tersebut tidak kunjung berbuah. Ia terus berusaha layaknya mengurus anak sampai berhasil.

Cerpen “Mek Mencoba Menolak Memijit” menunjukkan prinsip adil ditunjukkan dengan tindakan Mek dan suami cara merawat alam agar tidak merugikan. Seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data 18:

Hingga tiga bulan lalu, suami Mek masih bisa menggarap lahan Pak Minto. Lahan itu sebelumnya hanya lahan mati dengan rumput ilalang setinggi orang dewasa. Setelah Mek dan suaminya datang sebagai perantau, Pak Minto mengizinkan keduanya untuk memanfaatkan lahan itu untuk bercocok tanam. (Rizqi Turama, 2022: 38)

Kutipan di atas menunjukkan sikap adil terhadap alam. Mek dan suami berusaha merawat lahan mati yang dipenuhi ilalang tersebut untuk dijadikan lahan garapannya. Jika lahan tersebut dibiarkan maka akan banyak hewan liar yang membahayakan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan Mek dan suami merawat lahan agar tidak merugikan dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Pak Minto juga dengan senang hati mengizinkan Mek menggarap lahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga lahan itu bermanfaat.

## Simpulan

Kumpulan cerpen *Yang Lebih Bijak Daripada Peri* karya Rizqi Turama merupakan representasi pengarang tentang persoalan lingkungan yang dituliskan ke dalam karya sastra dengan penuh imajinasi. Kepercayaan masyarakat Parang Gardu dan pohon keramat di Bantul digambarkan untuk melindungi lingkungan dan hutan larangan bertujuan melestarikan alam. Lingkungan pedesaan yang masih asri, kaya akan tanaman kopi serta lahan yang luas dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pesan moral yang disampaikan pengarang melalui cerpennya bermaksud mengajak pembaca untuk melestarikan dan memperlakukan alam dengan baik dan sesuai norma. Kepercayaan masyarakat yang ada di dalam cerpen tersebut menjadi bentuk revitalisasi kearifan lokal masyarakat dengan tujuan menjaga lingkungan alam.

Membahas persoalan etika lingkungan, tentunya kita harus paham terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut untuk memberi dasar moral bagaimana caranya menjaga, melestarikan, dan mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar. Hal tersebut menjadikan manusia tidak hanya memikirkan cara kosong, namun adanya tindak lanjut yang meminimalisir kerusakan lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Admin. [06/04/2022]. Tindaklanjuti Laporan Warga. Sektor 19 dan Pemkab Karawang Sidak Lahan Pembakaran Sampah. Diunggah: Citarum Harum Juara. [Online]. Link: <https://citarumharum.jabarprov.go.id/tindaklanjuti-laporan-warga-sektor-19-dan-pemkab-karawang-sidak-lahan-pembakaran-sampah/>
- Awaluddin, Luthfiana. [31/12/2019]. Kasus Pencemaran Lingkungan di Karawang Sepanjang 2019. Diunggah: Detiknews. [Online]. Link: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4841737/kasus-pencemaran-lingkungan-di-karawang-sepanjang-2019>
- Endraswara, Suwardi. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Uogyakarta: CAPS.

Farhan, Farida. [28/04/2021]. Ironi Warga Pesisir Karawang, Sudah Kena Abrasi Terdampak Tumpahan Minyak. Diunggah: Kompas.com. [Online]. Link: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2021/04/28/192833278/ironi-warga-pesisir-karawang-sudah-kena-abrasi-terdampak-tumpahan-minyak>

Keraf, A. Sonny. (2006). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku.

Keraf, A. Sonny. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku.

Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerpe Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Turama, Rizqi. (2022). *Yang Lebih Bijak Daripada Peri*. Yogyakarta: DIVA Press.